



INTEGRASI MODEL PROJECT BASED LEARNING DAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA

INTEGRATION OF THE PROJECT BASED LEARNING MODEL AND PROFIL PELAJAR PANCASILA IN IMPLEMENTING THE KURIKULUM MERDEKA

Monika Sari

(Prodi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

Monika@fkip.unrika.ac.id

Abstrak

Kurikulum Merdeka menjadikan pembelajaran selayaknya disesuaikan dengan karakteristik dari peserta didik. Hal ini agar potensi yang ada dalam peserta didik mampu dikembangkan selama ataupun setelah proses pembelajaran. Salah satu potensi yang harus dikembangkan adalah kemampuan kreativitas siswa. Kreativitas siswa perlu dikembangkan dengan model pembelajaran yang sesuai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui integrasi model project based learning dan profil pelajar pancasila dalam penerapan kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literatur review). Teknik pengumpulan data melalui sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data melalui analisis mendalam terhadap sumber-sumber yang ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas dalam peserta didik sangat penting dikembangkan karena kreativitas merupakan satu elemen dalam Profil Pelajar Pancasila di Kurikulum Merdeka. Penerapan model Project Based Learning mampu mengembangkan kreativitas siswa. Model Project Based Learning melibatkan peserta didik untuk merancang, mendesain dan menghasilkan sebuah proyek sehingga peserta didik dituntut untuk mengembangkan ide-ide nya. Dengan model Project Based Learning ini kemampuan kreativitas peserta didik dapat di kembangkan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran; Project Based Learning; Profil Pelajar Pancasila; Kurikulum Merdeka

Abstract

Kurikulum Merdeka means that learning should be adapted to the characteristics of the students. This is so that the potential that exists in students can be developed during or after the learning process. One of the potentials that must be developed is students' creative abilities. Student creativity needs to be developed with appropriate learning models. The aim of this research is to determine the integration of the Project Based Learning model and the profile of Pancasila students in implementing the Kurikulum Merdeka. This research uses a literature study method (literature review). Data collection techniques through sources related to research. Data analysis techniques through in-depth analysis of the sources found. The research results show that it is very important to develop creative abilities in students because creativity is an element in the Pancasila Student Profile in the Kurikulum Merdeka. The application of the Project Based Learning model is able to develop student creativity. The Project Based Learning model involves students to design, design and produce a project so that students are required to develop their ideas. With this Project Based Learning model, students' creative abilities can be developed.

Keywords: Learning Model; Project Based Learning; Pancasila Student Profile; Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Guru merupakan garda terdepan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, oleh sebab itu guru memiliki peran yang sangat penting dalam ketercapaian tujuan pembelajaran dalam setiap materi yang diajarkan kepada peserta didik. Beragam cara dilakukan guna mencapai tujuan tersebut, baik dalam segi penggunaan media maupun model pembelajaran. Joyce & Well



mengatakan model pembelajaran adalah sebuah rencana maupun pola yang bisa digunakan untuk membentuk rancangan pembelajaran dengan rencana pembelajaran dalam jangka panjang, kemudian merancang bahan-bahan pada proses pembelajaran, dan membimbing proses pembelajaran dikelas (Albina et al., 2022). Model pembelajaran menjadi acuan dalam mendesain sebuah pembelajaran yang baik di dalam kelas.

Pemilihan model yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik juga berpengaruh dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna, salah satunya adalah Model Project Based Learning. Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) menjadi salah satu pilihan untuk dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Peningkatan kreativitas ini terutama dalam hal menuangkan ide pada sebuah karya produk karena salah satu keunggulan dari model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) adalah terciptanya suatu karya atau produk akhir hasil dari proses pembelajaran peserta didik (Asni et al., 2018).

Dalam Taksonomi Bloom kreatif termasuk dalam kategori C6, karena kreatif ini mengarah kepada kemampuan merancang, mendesain dan menciptakan sebuah produk. Kemampuan ini sangat penting dikembangkan dalam diri peserta didik. Kreatif merupakan salah satu dari 6 elemen Profil Pelajar Pancasila. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pemerintah berupaya agar Profil Pelajar Pancasila selalu di terapkan dalam sebuah proses belajar mengajar guna menciptakan pelajar Indonesia yang tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan pada era saat ini.

METODOLOGI

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur. Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian (Puspananda, 2022). Pengumpulan data melalui berbagai sumber literatur atau sumber pustaka yakni buku, jurnal maupun artikel-artikel ilmiah dengan cara membaca, mencatat, menganalisis informasi-informasi yang relevan. Teknik pengolahan data melalui bahan-bahan yang ditemukan dari sumber pustaka.

PEMBAHASAN

“Freedom in developing potential in teachers and students is expected to provide flexibility in the process of learning and teaching activities so as to develop interests and talents, foster creativity, independence, and innovation” (Sari Monika, Rambe Yasir Maulana, 2023). Kebebasan dalam mengembangkan potensi pada guru dan siswa diharapkan dapat memberikan keleluasaan dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan minat, dan bakat serta menumbuhkan kreativitas, kemandirian dan inovasi. Kebebasan ini diharapkan agar proses pembelajaran menjadi bermakna yakni siswa mampu menghubungkan fenomena baru kedalam struktur pengetahuan mereka.

Proses belajar mengajar yang bermakna merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan siswa secara sungguh-sungguh dalam proses mengajar yang dikenal dengan istilah student center learning (Sari et al., 2024). Pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik akan menumbuhkan daya kreatifitas dalam peserta didik, hal ini akan merubah paradigma istilah peserta didik sebagai



“*botol kosong*” yang perlu diisi terus menerus sehingga peserta didik menjadi sulit untuk mengembangkan ide-ide kreatifnya.

Mengingat pentingnya menumbuhkan kreativitas dalam diri peserta didik, maka dalam implementasi kurikulum merdeka, Pemerintah memasukkan kreatif kedalam salah satu elemen penting pada Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024: Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Kreatifitas menurut Slameto (2011:119)(Surya et al., 2018) merupakan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang berbeda dan tidak dapat dibuat oleh orang lain, sesuatu yang dihasilkan ini merupakan suatu hal atau benda yang baru yang tentunya memiliki daya guna. Kristin (2016:11)(Surya et al., 2018) kreatifitas merupakan suatu proses mental yang mana proses ini mengarah pada kemampuan untuk berfikir orisinal dibandingkan dengan orang lain.

Faktor yang dapat menghambat kreativitas siswa antara lain, (1) strategi dalam menyampaikan pembelajaran belum maksimal sehingga belum mencapai tujuan, sehingga diperlukan adanya model pembelajaran yang relevan, (2) peserta didik berasal dari berbagai latar belakang, kemampuan, dan gaya belajar yang berbeda sehingga tidak bisa memiliki kemampuan yang sama (Fitri et al., 2021). Penggunaan Model pembelajaran yang tidak relevan menjadi salah satu tolak ukur dalam menghambat kreativitas siswa. Oleh sebab itu pemilihan model yang sesuai akan mempermudah guru dalam meningkatkan kemampuan kreativitas siswa, salah satu model yang tepat yaitu Project Based Learning.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek ini mendorong tumbuhnya kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri serta berpikir kritis dan analitis pada peserta didik (S. P. Sari et al., 2019). Model pembelajaran PjBL ini dapat membantu siswa untuk menemukan konsep-konsep baru, pengalaman baru, serta dalam meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa baik dalam memecahkan masalah maupun dalam membuat sebuah produk (Surya et al., 2018).

Model pembelajaran berbasis proyek sangat berpotensi membuat pengalaman belajar yang lebih menarik bagi peserta didik, dimana siswa dituntut untuk berpikir kreatif serta mampu bekerja dalam tim atau kelompok untuk membentuk kreativitas dan pengalaman belajar siswa dengan proyek yang nyata (Astuti et al., 2019).

Project Based Learning bertujuan untuk menemukan pemecahan masalah, disamping itu juga agar peserta didik mempelajari konsep cara pemecahan masalah dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dalam mempelajari konsep dan kemampuan berpikir kritis tersebut peserta didik bekerja secara bersama-sama dalam kelompoknya untuk mengkaji masalah-masalah riil (Murniati, 2021).

Ada keterkaitan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kreativitas siswa. Hal ini disebabkan model pembelajaran ini dimulai dengan menentukan suatu pertanyaan dasar, membuat desain proyek, menyusun penjadwalan, memonitor kemajuan proyek, kemudian evaluasi hasil dan evaluasi hasil proyek. Dengan demikian akan mendorong siswa untuk

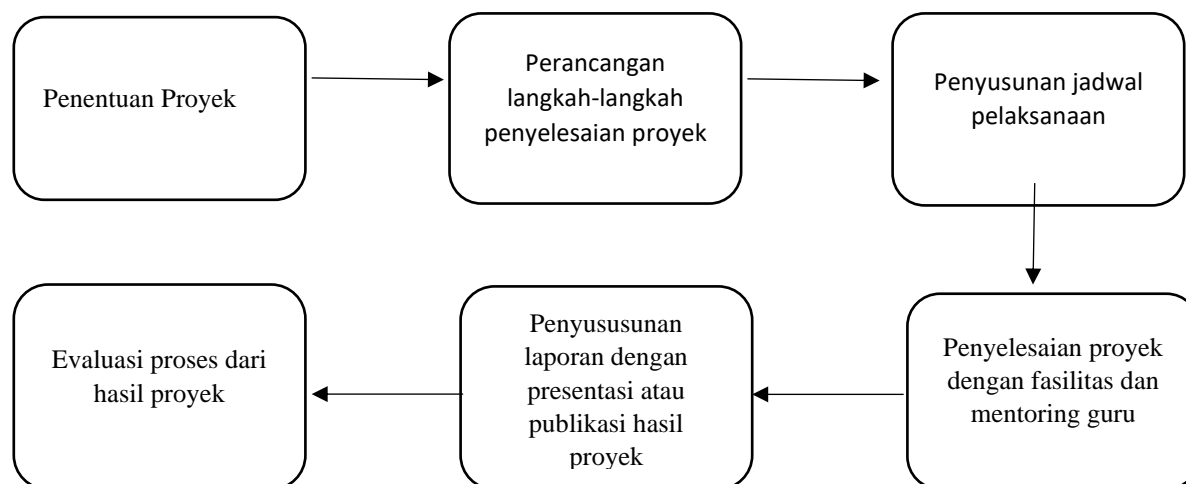
lebih terampil dan kreatif dalam merancang lalu membuat sebuah proyek (Fitri et al., 2021)

Pembelajaran dengan berbasis proyek juga mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis (*critical thinking*) dan kreativitas (*creativity*) karena harus membuat suatu proyek yang baik sesuai arahan guru (Nirmayani & Dewi, 2021)(Suranti et al., 2017; Syafrizal & Desyandri, 2019). Proyek yang dikerjakan oleh siswa akan membuat siswa lebih trampil, kreatif, trampil dan percaya diri dengan pengolahan dan mengambil kesimpulan dari proyek yang sudah dilakukan yang bersifat praktek (sinta mulia, 2022).

Project Based Learning (PjBL) memiliki beberapa keunggulan untuk di terapkan dalam pembelajaran yaitu (1) meningkatkan rasa motivasi belajar siswa untu belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting dan mereka perlu untuk dihargai, (2) Peningkatan membuat siswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem masalah yang kompleks, (3) Melatih memanfaatkan media dan bahan berkarya seni dan teknologi melalui prinsip ergonomis, higienis, tepat-cekat-cepat, ekosistemik dan metakognitif (4) Menghasilkan karya jadi maupun apresiatif yang siap dimanfaatkan dan digunakan dalam kehidupan maupun bersifat wawasan dan landasan-landasan pengembangan apropriatif terhadap teknologi terbaru dan teknologi kearifan lokal (Siskawati et al., 2020).

A. Langkah-Langkah Pembelajaran Project Based Learning

Adapun langkah-langkah Project Based Learning menurut Hosnan (2014:325-326)(Santoso, 2017) yaitu sebagai berikut:



Gambar 1 : Langkah-Langkah Pembelajaran PBL

Berdasarkan langkah-langkah diatas, maka dalam penerapan model Project Based Learning yang harus dilakukan pada setiap langkah yaitu :

1. Penentuan Proyek

Siswa menentukan tema/topik proyek berdasarkan tugas proyek yang diberikan oleh guru. Siswa diberi kesempatan untuk memilih/menentukan proyek yang akan dikerjakannya, baik secara kelompok ataupun mandiri dengan catatan tidak menyimpang dari tugas yang diberikan guru.



2. Perencanaan langkah-langkah proyek
Siswa merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek dari awal sampai akhir beserta pengelolaannya. Kegiatan perancangan proyek ini berisi aturan main dalam pelaksanaan tugas proyek, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung tugas proyek, pengintegrasian berbagai kemungkinan penyelesaian tugas proyek, perencanaan sumber/bahan/alat yang dapat mendukung penyelesaian tugas proyek, dan kerja sama antar anggota kelompok.
3. Penyusunan jadwal
Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek siswa di bawah pendampingan guru melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya. Berapa lama proyek itu harus diselesaikan tahap demi tahap.
4. Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan mentoring guru
Langkah ini merupakan langkah pengimplementasian rancangan proyek yang telah dibuat. Aktivitas yang dapat dilakukan dalam kegiatan proyek di antaranya adalah dengan membaca, meneliti, observasi, interview, merekam, berkarya seni, mengunjungi objek proyek, atau akses internet. Guru bertanggung jawab memonitor aktivitas siswa dalam melakukan tugas proyek mulai proses hingga penyelesaian proyek. Pada kegiatan monitoring, guru membuat rubrik yang akan dapat merekam aktivitas peserta didik dalam menyelesaikan tugas proyek.
5. Penyusunan laporan dengan presentasi atau publikasi hasil proyek
Hasil proyek dalam bentuk produk, baik itu berupa produk karya tulis, karya seni, atau karya teknologi/prakarya dipresentasikan dan/atau dipublikasikan kepada siswa yang lain dan guru atau masyarakat dalam bentuk pameran produk pembelajaran.
6. Evaluasi proses dari hasil proyek
Guru dan siswa pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek. Proses refleksi pada tugas proyek dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Pada tahap evaluasi, siswa diberi kesempatan mengemukakan pengalamannya selama menyelesaikan tugas proyek yang berkembang dengan diskusi untuk memperbaiki kinerja selama menyelesaikan tugas proyek. Pada tahap ini juga dilakukan umpan balik terhadap proses dan produk yang telah dihasilkan

Model Project Based Learning mengarahkan siswa untuk membuat sebuah proyek. Proyek ini akan menghasilkan sebuah produk yang orisinal. Oleh sebab itu dalam tahapannya peserta didik di tuntut untuk kreatif dalam mengembangkan ide-ide yang dimiliki agar produk yang dihasilkan memiliki unsur kebermanfaatan.

Model Project Based learning ini sendiri dapat dikatakan sejalan dengan Program Profil Pelajar Pancasila. Kreatifitas, orisinalitas ide dan produk, kemampuan memecahkan masalah adalah pokok-pokok dari Profil Pelajar Pancasila yang sejalan dengan Model Project Based Learning. Dengan demikian, sinergitas antara Model Project Based Learning dan Profil Pelajar Pancasila adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Model Project Based Learning dapat diaplikasikan guna mensukseskan tujuan pokok dari program Profil Pelajar Pancasila.

KESIMPULAN DAN SARAN

Membangun kemampuan kreativitas peserta didik sangat diprioritaskan dalam penerapan



kurikulum merdeka. Kreativitas tertuang dalam salah satu elemen pada Profil Pelajar Pancasila. Kreativitas siswa dapat dibangun melalui penggunaan Model Project Based Learning. Model ini mengarahkan siswa untuk menghasilkan sebuah proyek sehingga kemampuan kreativitas siswa dapat diasah melalui penggunaan model ini. Integrasi antara Project Based dan Profil Pelajar Pancasila memiliki pengaruh yang besar dalam membangun kemampuan kreativitas. Tercapainya guru dalam membangun kemampuan kreativitas siswa secara langsung mendukung penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia.

REFERENSI

- Albina, M., Safi'i, A., Gunawan, M. A., Wibowo, M. T., Sitepu, N. A. S., & Ardiyanti, R. (2022). Model Pembelajaran Di Abad Ke 21. *Warta Dharmawangsa*, 16(4), 939–955. <https://doi.org/10.46576/wdw.v16i4.2446>
- Asni, W., Vita, I., & Dadang, A. (2018). Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Project Based Learning pada Siswa Kelas V SDIT LHI. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1430–1440.
- Astuti, I. D., Toto, T., & Yulisma, L. (2019). MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) TERINTEGRASI STEM UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA. *Quagga: Jurnal Pendidikan Dan Biologi*, 11(2), 93. <https://doi.org/10.25134/quagga.v11i2.1915>
- Fitri, L., Yuliana, D., & Jaya, F. (2021). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi ...*, 4, 39–48. <https://ojs.cbn.ac.id/index.php/jukanti/article/view/270>
- Murniati, E. (2021). Penerapan Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran. *Journal of Education*, 3(1), 1–18.
- Nirmayani, L. H., & Dewi, N. P. C. P. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Sesuai Pembelajaran Abad 21 Bermuatan Tri Kaya Parisudha. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 378. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.39891>
- Puspananda, D. R. (2022). Studi literatur: komik sebagai media pembelajaran yang efektif. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 9(1), 85–92. <http://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>
- Santoso, P. (2017). Penggunaan model pembelajaran project based learning (pbl) sebagai upaya peningkatan hasil belajar ekonomi. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis UNS*, 3(1), 1–7.
- Sari, M., Rambe, Y. M., & Srizkiani, E. (2024). The efforts to improve learning result in integrated IPS with cooperative models of NHT types. *Cahaya Pendidikan*, 9(2), 203–219. <https://doi.org/10.33373/chypend.v9i2.5555>
- Sari Monika, Rambe Yasir Maulana, A. A. (2023). *Proceeding 1. 1*, 88–94.
- Sari, S. P., Manzilatusifa, U., & Handoko, S. (2019). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 119–131. <http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/jp2ea/article/view/329>



- Sinta mulia, D. (2022). Jurnal Phi Penerapan Model Pembelajaran Project Based. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Fisika Terapan*, 3(3), 24–28.
- Siskawati, G. H., Mustaji, M., & Bachri, B. S. (2020). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Online. *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 31–42. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/EDUCATE/article/view/3324>
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KREATIFITAS SISWA KELAS III SD NEGERI SIDOREJO LOR 01 SALATIGA. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 41–54. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i1.10703>